

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivis. Kriyantono (2014:55) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif tidak fokus pada kedalaman data, melainkan lebih pada memberikan gambaran yang bisa digeneralisasikan tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan analisis isi kuantitatif untuk memeriksa dan menganalisis komunikasi pesan secara objektif dan sistematis. Metode analisis isi kuantitatif ini menekankan pada cakupan data yang luas untuk menghasilkan gambaran atau penjelasan mengenai masalah yang bisa diterapkan pada populasi yang lebih besar (Kriyantono, 2014).

Paradigma, menurut Moelong (dalam Fitrianiya, 2021), dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap dunia yang menekankan pada aspek-aspek tertentu dari realitas objektif, serta bagaimana interpretasi individu membentuk struktur yang berlaku untuk baik aspek yang terlihat maupun yang tidak terlihat dari realitas tersebut.

Paradigma dalam penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme, yang menyatakan bahwa realitas atau fenomena bisa dikategorikan, cenderung stabil, konkret, dapat diamati, dan diukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat antar gejala (Hapsari, Mernisa, & Yustiana, 2016, hlm. 1). Penelitian ini akan dilaksanakan dengan melakukan observasi empiris terhadap 62 video konten satir yang terdapat di akun Instagram politikin.aja.

Karena paradigma positivisme memandang penelitian sebagai proses yang logis, konsisten, konkret, dan dapat diukur, peneliti memilih paradigma ini untuk penelitian ini. Paradigma ini juga menghargai berbagai perspektif peneliti terhadap kenyataan. Pendekatan ini mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan peneliti menghasilkan data yang akurat dan valid. Berbagai sumber, teori, dan penelitian digunakan untuk menganalisis data deskriptif dalam studi ini. Selain itu, pengujian data akan dilakukan dengan bantuan coder lain dan

perhitungan yang memastikan hasil data dapat diandalkan. Dengan cara ini, data yang menggambarkan satire dalam bentuk konten parodi di Instagram politikin.aja akan dianggap sah dan tepat.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian harus menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur, dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas agar metode penelitian berjalan dengan baik. Metode merupakan elemen krusial yang memengaruhi kualitas penelitian; dalam hal ini, penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menuntut peneliti untuk bersikap objektif dan berfokus pada data, tanpa memaksakan batasan pada konsep atau alat pengukuran sendiri. Semua aspek penelitian harus dilakukan secara objektif, dengan terlebih dahulu memastikan bahwa batasan konseptual dan alat ukur memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Rohman, 2022). Dalam penelitian ini, analisis isi kuantitatif diterapkan sebagai metode analisis. Analisis isi, menurut Holsti (Arafat, 2018), merupakan metode yang mempelajari konten informasi di media massa dengan cara yang menyeluruh, objektif, dan sistematis untuk mencapai kesimpulan. Semua data yang diteliti harus ditulis dan diinterpretasikan, sementara media audiovisual harus diamati, didengar, dan dicatat kembali. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami berbagai karakter dari pesan yang disampaikan (Arafat, 2018).

Penelitian analisis isi sangat erat kaitannya dengan komunikasi, mengingat setiap bentuk komunikasi membawa pesan, baik dalam bentuk lisan maupun non-verbal. Ini mencerminkan makna yang melandasi setiap interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Burgin dalam Fitriani, 2021). Selain itu, Holsti (dalam Arafat, 2018) menyatakan bahwa penelitian analisis isi memiliki tujuan utama, di antaranya:

1. Menggambarkan esensi dari pesan komunikasi.
2. Menyoroti karakteristik dari sumber pesan yang dihasilkan.
3. Memeriksa kesesuaian pesan komunikasi dengan standar yang berlaku.
4. Menganalisis gaya penulisan.
5. Mengidentifikasi pola-pola komunikasi.
6. Menganalisis teknik-teknik persuasi yang digunakan.

7. Menghubungkan atribut-atribut yang terkait (baik sifat maupun alat yang digunakan).

Weber (Salim, 2022) menguraikan beberapa langkah yang diperlukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian analisis isi, yang meliputi:

1. Seleksi unit data yang relevan untuk dikategorikan. Kategorisasi ini memegang peranan penting dan memiliki beberapa level, yakni: pertama, kata-kata yang digunakan untuk mengklasifikasikan setiap unit. Kedua, paragraf dapat digunakan jika keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala, meskipun hal ini bisa mengakibatkan sulitnya mendapatkan hasil yang konsisten karena cakupan yang terlalu luas. Ketiga, keseluruhan teks, dapat dipilih dengan prinsip pengecualian jika jumlahnya tidak terlalu besar, misalnya pada cerita pendek dan artikel koran.
2. Penetapan kategori memerlukan dua tahapan. Pertama, peneliti perlu memahami hubungan eksklusif antar unit dalam kategori. Kedua, penting untuk menetapkan seberapa dekat hubungan antar unit dalam kategori tersebut.
3. Melakukan uji kode pada sampel teks untuk mengurangi ambiguitas dalam kategori. Uji kode dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dalam klasifikasi.
4. Menilai keandalan atau akurasi proses pengkodean.
5. Merevisi peraturan pengkodean jika diperlukan.

Dalam konteks validitas, analisis isi penelitian memiliki perbedaan dengan jenis penelitian lainnya. Validitas dalam analisis isi tidak bergantung pada hubungan antara dua variabel atau teori, melainkan pada skema klasifikasi atau interpretasi yang menghubungkan isi dengan tujuan penelitian. Izzah dalam Salim (2022) menyatakan bahwa tahap kategorisasi dalam skema klasifikasi melibatkan pemilihan kata-kata dengan makna yang sama atau serupa. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dalam menangkap makna yang terkandung dalam teks saat menggunakan metode kategorisasi kata.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih metode analisis isi kuantitatif untuk menggambarkan penggunaan satire politik yang dikemas dalam video parodi pada akun Instagram politikin.aja. Penelitian ini akan menggunakan

empat kategori: tema satire, fungsi satire, jenis satire, dan respon publik pada setiap episode. Untuk menghindari subjektivitas, peneliti akan melakukan tahap coding bersama coder lain menggunakan analisis isi Holsti. Hasil lembar coding akan dihitung dengan rumus Holsti untuk menguji data, sehingga peneliti dapat menggambarkan bentuk-bentuk satire dalam setiap episode Instagram reels di akun politikin.aja. Dengan menganalisis isi konten satir dalam politik digital, peneliti berharap dapat memahami bagaimana satire digunakan untuk menyampaikan pesan politik, bagaimana pesan tersebut diterima oleh masyarakat, serta dampaknya terhadap opini dan sikap politik mereka.

### **3.3. Unit Analisis Penelitian**

Unit analisis mengacu pada aspek tertentu yang menarik perhatian peneliti dalam sebuah studi (Arafat, 2018). Biasanya, unit analisis berkaitan erat dengan isu-isu penelitian yang menjadi fokus utama kajian. Penelitian mengenai unit analisis sangat penting untuk memastikan bahwa pengumpulan data dan pembuatan kesimpulan dilakukan secara akurat. Pada penelitian ini, unit analisis yang akan digunakan adalah episode Instagram reels pada akun politikin.aja dari periode Desember 2023 hingga Februari 2024, dengan total 62 episode.

Terdapat kriteria dalam memilih unit analisis dari keseluruhan episode yang terdapat pada Instagram reels akun politikin.aja.

1. Terdapat penggunaan tema satire yang paling dominan pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja.
2. Terdapat tokoh dominan yang paling sering muncul pada setiap episode.
3. Terdapat penggunaan fungsi satir yang paling dominan pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja.
4. Terdapat penggunaan jenis satir yang paling dominan pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja.
5. Terdapat tanggapan khalayak yang paling dominan pada kolom komentar pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja.
6. Tanggapan audiens diambil dari 50% komentar yang muncul pertama kali. Sample tanggapan yang diambil melalui kolom komentar hanya yang berbentuk verbal dan menggunakan emoticon.

Tabel 3.1. Penjelasan Tiap Indikator yang Digunakan Pada Unit Analisis

No	Kategori	Indikator	Definisi
1.	Tema	Politik	digunakan untuk mengkritik atau mengulas situasi politik suatu negara. Dengan satir politik, dapat disampaikan pandangan yang berbeda terhadap kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi politik yang sebenarnya..
		Sosial	digunakan untuk mengkritik atau mengulas keadaan sosial di sebuah lingkungan masyarakat. Ini dapat bertentangan dengan hal-hal yang tidak baik, seperti kesenjangan sosial yang terjadi terhadap masyarakat.
		Pendidikan	digunakan untuk mengkritik atau mengevaluasi kualitas pendidikan di negara dan masyarakat nya. Ini dapat bertentangan dengan kondisi pendidikan yang sedang terjadi, seperti kekurangan dalam sistem pendidikan, dan kekurangan sumber daya tenaga kerja.
		Kebudayaan	Satir ini digunakan mengkritisi hal-hal yang bertentangan dengan budaya, adat, atau seni.
		Ekonomi	Satir ekonomi adalah cara untuk mengkritik atau mengkritik kondisi ekonomi negara yang meliputi kondisi ekonomi, pendanaan, atau investasi yang kurang.
		Kesehatan	berguna dalam melakukan kritik mengenai kualitas kesehatan negara dan masyarakat nya yang meliputi kekurangan obat-obatan, buruknya pelayanan, minim kepedulian akan kesehatan, atau kurangnya tenaga medis
		Ketenagakerjaan	Satir ketenagakerjaan bertentangan dengan keadaan ketenagakerjaan yang tidak baik, seperti kekurangan tenaga kerja, kekurangan pendanaan, atau kekurangan pendidikan ketenagakerjaan.
		Kesejahteraan	diperuntukan mengkritik atau mengkritik kondisi kesejahteraan lingkungan negara serta masyarakat yang meliputi kualitas tenaga kerja, kesejahteraan antar masyarakat, dan aturan yang berlaku dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat.
2.	Tokoh		Seberapa besar dominasi dan peran aktif diantara tokoh Gahar Pratomo, Danis Busedan, Wowo Subiakto, Pak Bewok, Raka Booming, Marmud DM, Cak Iming, Kak Mu'an, Harry Krispiyanta, Mama Wati, dan Pak Joko pada setiap konten satir yang dibuat oleh akun Instagram politikin.aja
3.	Fungsi	Kritik	Satir menyampaikan pesan kritis terhadap situasi, perilaku, atau konteks dengan menggunakan kata-kata yang ringkas dan pendekatan yang tidak langsung.
		Implisit	Satir dapat menyampaikan argumen dan kritik dengan menggunakan pendekatan yang tidak langsung agar pihak yang menjadi objek satir tidak merasa tersinggung ataupun terserang secara ofensif.
		Praktis	Satir menggunakan kata-kata yang ringkas untuk mempermudah membangun argumentasi yang baik agar pesan mudah untuk dimengerti.
		Atensi	Satir dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan pernyataan pembuka yang biasanya dikemas dalam bentuk anekdot yang bertujuan untuk menarik perhatian pihak yang menjadi objek satir.

4. Jenis	Humor	Satir dapat menyampaikan pesan yang dikemas dengan menyenangkan melalui humor yang biasanya berbentuk sindiran, ejekan, dan lawakan.
	Emosional	Satir dapat menyampaikan pesan yang menyenangkan, menyedihkan, atau menarik perhatian dengan menggunakan emosi khalayak.
	Horatian	merupakan bentuk komentar satir yang mengkritik elit yang dianggap melanggar norma sosial. Tujuannya adalah untuk menyampaikan peristiwa dengan cara yang mengundang tawa tanpa menyinggung orang yang dikritik
	Juvenalian	merupakan jenis satire yang tegas dan tidak kenal ampun. Tujuan dari satir ini bukanlah untuk mendorong penerima untuk memperbaiki kesalahan, melainkan untuk menyakiti perasaannya.
5. Tanggapan	Positif	tanggapan yang mampu membuat kesan baik bagi diri sendiri maupun orang lain
	Netral	tanggapan yang tidak memihak dan tidak berat sebelah terhadap baik positif maupun negatif
	Negatif	tanggapan yang mampu membuat kesan buruk bagi orang lain yang membacanya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel 3.2. Contoh Unit Analisis

No	Episode	Kategori	Indikator
1.	Judul: Potong Part Saya  Link: <a href="https://shorturl.at/cqzT6">https://shorturl.at/cqzT6</a>	Tema  Tokoh  Fungsi  Jenis  Tanggapan	Politik Sosial Pendidikan Kebudayaan Ekonomi Kesehatan Ketenagakerjaan Kesejahteraan Gahar Danis Wowo Bewok Raka Booming Marmud DM Cak Iming Kak Mu'an Hasta Krispiyanta Mama Wati Pak Joko Kritik Implisit Praktis Atensi Humor Emosional Horatian Juvenalian Positif Netral Negatif
2.	Judul: Saya Janji Gak Berkhianat	Tema	Politik Sosial Pendidikan Kebudayaan Ekonomi Kesehatan Ketenagakerjaan Kesejahteraan



Link:  
<https://shorturl.at/dlvFX>

Tokoh

Gahar  
 Danis  
 Wowo  
 Bewok  
 Raka Booming  
 Marmud DM  
 Cak Iming  
 Kak Mu'an  
 Hasta Krispiyanta  
 Mama Wati  
 Pak Joko

Fungsi

Kritik  
 Implisit  
 Praktis  
 Atensi  
 Humor  
 Emosional  
 Horatian  
 Juvenalian

Tanggapan

Positif  
 Netral  
 Negatif  
 Politik  
 Sosial

3. Judul: Gak ada Waktu Sakit Hati

Tema



Link:  
<https://shorturl.at/qsIOR>

Tokoh

Pendidikan  
 Kebudayaan  
 Ekonomi  
 Kesehatan  
 Ketenagakerjaan  
 Kesejahteraan  
 Gahar  
 Danis  
 Wowo  
 Bewok  
 Raka Booming  
 Marmud DM  
 Cak Iming  
 Kak Mu'an  
 Hasta Krispiyanta  
 Mama Wati  
 Pak Joko

Fungsi

Kritik  
 Implisit  
 Praktis  
 Atensi  
 Humor  
 Emosional  
 Horatian  
 Juvenalian

Jenis

Positif  
 Netral  
 Negatif  
 Politik  
 Sosial

Tanggapan

4. Judul: Me nyengseratakan.

Tema

Pendidikan  
 Kebudayaan  
 Ekonomi  
 Kesehatan  
 Ketenagakerjaan  
 Kesejahteraan  
 Gahar  
 Danis  
 Wowo  
 Bewok

Tokoh



Link: <https://shorturl.at/aAM07>

Fungsi

Jenis

Tanggapan

5.

Judul: Jagoan ngomong



Link: <https://shorturl.at/LSY57>

Tema

Tokoh

Fungsi

Jenis

Tanggapan

- Raka Booming
- Marmud DM
- Cak Iming
- Kak Mu'an
- Hasta Krispiyanta
- Mama Wati
- Pak Joko
- Kritik
- Implisit
- Praktis
- Atensi
- Humor
- Emosional
- Horatian
- Juvenalian
- Positif
- Netral
- Negatif
- Politik
- Sosial
- Pendidikan
- Kebudayaan
- Ekonomi
- Kesehatan
- Ketenagakerjaan
- Kesejahteraan
- Gahar
- Danis
- Wowo
- Bewok
- Raka Booming
- Marmud DM
- Cak Iming
- Kak Mu'an
- Hasta Krispiyanta
- Mama Wati
- Pak Joko
- Kritik
- Implisit
- Praktis
- Atensi
- Humor
- Emosional
- Horatian
- Juvenalian
- Positif
- Netral
- Negatif

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Semua unit analisis yang dikumpulkan sebagai data dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji isi dokumen sesuai kebutuhan penelitian. Episode-episode yang terdapat dalam dokumen akan dikategorikan berdasarkan coding sheets yang telah disusun untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai penggunaan satire dalam setiap episode parodi yang dibuat dalam Instagram reels politikin.aja.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data memerlukan keterlibatan langsung peneliti sebagai instrumen utama, yang berarti peneliti harus turun langsung ke lapangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, di mana peneliti menganalisis isi dokumen secara mendetail. Dokumentasi melibatkan pencarian data dari berbagai sumber, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rekaman rapat, agenda, serta dokumen-dokumen lain (Abdussamad, 2021). Selain itu, dokumentasi juga mencakup analisis terhadap dokumen artistik seperti gambar, patung, film, dan karya seni lainnya (Sugiyono, 2021). Metode ini sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif, di mana dokumen digunakan untuk menguji, meramalkan, dan menginterpretasikan data. Peneliti bertugas menyaring dan menyusun data yang relevan dengan topik penelitian ke dalam catatan, sehingga dokumen yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keandalan hasil penelitian dari metode dokumentasi dapat diperkuat dengan dukungan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang terkait (Sugiyono, 2021).

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ditelitinya, yaitu:

1. Peneliti melakukan seleksi data yang berupa konten parodi yang terdapat pada Instagram politikin.aja sesuai dengan periode yang telah ditentukan oleh peneliti.
2. Peneliti mengumpulkan tangkapan gambar dan tautan untuk dimasukkan ke dalam *data sheet*.
3. Peneliti menyusun data berurutan berdasarkan periode yang telah ditentukan oleh peneliti.
4. Peneliti mengambil bagian paling dominan pada setiap indikator yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari dokumen berupa episode dalam serial parodi kontestasi politik di akun Instagram politikin.aja. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Indikator yang

digunakan meliputi tema satir, fungsi satir, jenis satir, dan tanggapan publik terhadap konten satir. Data yang diperoleh akan direduksi untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi, kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kuantitatif, validitas data diukur berdasarkan sejauh mana data tersebut mencerminkan realitas fenomena yang sebenarnya. Kebenaran dalam data bisa bervariasi dan bergantung pada cara individu membentuk pemahaman melalui pengalaman dan proses mental mereka. Menurut Harun Rasyid dalam Nasution (2019), pengukuran data harus menunjukkan kesalahan dengan hasil yang sekecil mungkin. Tingkat kesalahan ini harus memberikan hasil yang konstan jika digunakan berulang kali, asalkan kemampuan yang diukur tidak berubah. Suatu instrumen dianggap dapat diandalkan apabila digunakan berulang kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain yang mendapatkan hasil serupa. Dengan demikian, reliabilitas mendukung konsep stabilitas, konsistensi, dan keandalan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan dari pihak lain (coder yang dipilih oleh peneliti) untuk mengevaluasi data menggunakan lembar coding yang telah disiapkan. Hasil evaluasi dari lembar coding yang diisi oleh coder tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Selanjutnya, kedua set data tersebut akan diuji reliabilitasnya oleh peneliti menggunakan rumus Holsti untuk menilai konsistensi antara coder yang berbeda.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti

Keterangan:

M: Jumlah coding yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat coder 1

N2: Jumlah coding yang dibuat coder 2

Reliabilitas diukur pada skala 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan ketidaksepakatan total dan nilai 1 menunjukkan kesepakatan sempurna antara kedua coder. Semakin tinggi nilainya, semakin andal alat ukurnya. Berdasarkan rumus Holsti, nilai reliabilitas minimal yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil perhitungan reliabilitas lebih dari 0,7, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dianggap andal. Sebaliknya, jika nilai reliabilitas di bawah 0,7, alat ukur tersebut dianggap tidak andal (Suadah dalam Salim, 2022). Untuk mengurangi subjektivitas peneliti, coder kedua dilibatkan dalam penelitian ini guna memvalidasi alat ukur dan memastikan bahwa reliabilitas lembar kode mencapai nilai di atas 0,7, sehingga objektivitas penelitian tetap terjaga.

Tabel 3.3. Uji Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai
Tema	Politik	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62)$	100%
	Sosial	0	0	0	0%
	Pendidikan	0	0	0	0%
	Kebudayaan	0	0	0	0%
	Ekonomi	0	0	0	0%
	Kesehatan	0	0	0	0%
	Ketenagakerjaan	0	0	0	0%
	Kesejahteraan	0	0	0	0%
Tokoh	Gahar	26	26	$(2 \times 26) / (26 + 26)$	100%
	Danis	22	22	$(2 \times 22) / (22 + 22)$	100%
	Wowo	7	7	$(2 \times 7) / (7 + 7)$	100%
	Bewok	6	6	$(2 \times 6) / (6 + 6)$	100%
	Raka Booming	4	4	$(2 \times 5) / (4 + 4)$	100%
	Marmud DM	7	7	$(2 \times 7) / (7 + 7)$	100%
	Cak Iming	13	13	$(2 \times 13) / (13 + 13)$	100%
	Kak Mu'an	5	5	$(2 \times 5) / (5 + 5)$	100%
	Hasta Krispiyanta	6	6	$(2 \times 6) / (6 + 6)$	100%
	Mama Wati	7	7	$(2 \times 7) / (7 + 7)$	100%
	Pak Joko	5	5	$(6 \times 2) / (6 + 5)$	100%
Fungsi	Kritik Implisit	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62)$	100%
	Humor Emosional	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62)$	100%
Jenis	Horatian	62	62	$(2 \times 65) / (65 + 65)$	100%
	Juvenalian	0	0	0	0%
Tanggapan	Positif	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62)$	100%
	Netral	0	0	0	0%
	Negatif	0	0	0	0%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil di atas, dari 27 indikator yang terdapat dalam 5 kategori yang digunakan, telah terbukti reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian. Kedua indikator tersebut memiliki nilai akhir yang melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,7 atau 70% dalam persentase.

### **3.6. Metode Analisa Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan pengaturan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan menjelaskan temuannya kepada orang lain. Proses ini mencakup pengorganisasian, pengelompokan data ke dalam unit-unit tertentu, sintesis, identifikasi pola, penentuan signifikansi, dan pembuatan kesimpulan yang bisa disampaikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Peneliti memilih analisis tematik sebagai metode untuk menganalisis data. Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2018) menjelaskan bahwa analisis tematik adalah teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Metode ini dianggap efektif dalam penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi data kuantitatif secara mendalam. Tujuan utama dari analisis tematik adalah untuk menemukan hubungan pola dalam fenomena yang diteliti serta menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi dari sudut pandang peneliti (Fereday dan Muir-Cochrane, dalam Heriyanto, 2018).

Data akan dianalisis melalui tiga tahapan pengolahan. Pertama, peneliti akan melakukan reduksi data pada semua episode dari serial parodi di akun Instagram politikin.aja. Setelah proses reduksi, data yang telah diproses akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif naratif untuk menjelaskan isi dan makna data tersebut. Tahapan selanjutnya adalah menafsirkan makna yang terkandung dalam data untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, peneliti akan dapat menyimpulkan penggunaan satir dalam serial parodi yang ada di akun Instagram politikin.aja.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dari 19 indikator yang telah dibuat oleh peneliti hanya diambil bagian paling dominan untuk dimasukkan

ke dalam *data sheet*. Penelitian ini juga terbatas pada periode waktu yang ditentukan yaitu pada Desember 2023 – Februari 2024



